

## Manajemen Pengelolaan Dana Bos Untuk Pengupahan Guru Honorer

Sophia Choirotul Husniyyah\*, Eneng Eva Sundari, Dian Sudiana, Nisa 'Ul, dan  
Risbon Sianturi

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 08, Tasikmalaya

\*Corresponding author: [sophiach@upi.edu](mailto:sophiach@upi.edu)

---

### Abstract

*This noble profession is the figure of a teacher, because the knowledge given by the teacher is taught to students to become provisions in solving problems. Therefore, the government is obliged to maintain maximum health because it is the teacher who forbids students to be prosperous in the future. The purpose of this research is to regulate the management of BOS funds for the remuneration of honorary teachers. The form of research is descriptive qualitative, namely the method that researchers use to explore information or research theory at a certain time. The search for informants used a purposive sampling technique. Interview and documentation techniques are used as data collection techniques. Analysis of the data used is the analysis of the interaction model. The research location was carried out at the Bantarsari State Elementary School. From the results of evaluating the use of BOS for the salaries of teachers and education staff at SD Bantarsari, it can be concluded that the use of BOS at SD Bantarsari is effective, efficient, responsive and timely. In allocating School Operational Assistance funds to pay employees it is in accordance with the oldest plan in the Activity Plan and School Budget and is in accordance with applicable regulations.*

### Keywords:

*BOS Fund, Teachers, Honorary Teachers.*

---

### A. PENDAHULUAN

Profesi yang mulia itu adalah figure seorang guru, karena pengetahuan yang dibekali oleh guru yang diajarkan kepada siswa itu yang menjadi bekal untuk memecahkan masalah. Inilah mengapa pemerintah diwajibkan untuk peduli kesehatan guru secara optimal karena gurulah yang mengajarkan siswa agar sejahtera dikemudian hari. Selain itu, Agustino (2008) menjelaskan bahwa di dalam dunia pendidikan untuk sekolah dasar terutama di beberapa sekolah dasar negeri yang sering kita jumpai. Di setiap unit pengajaran selalu terdapat masalah kekurangan tenaga pendidik yang dimaksud guru PNS maka dari itu dapat diatasi dengan menambahkan tenaga pendidik yaitu dengan cara merekrut guru honorer sesuai dengan apa yang dibutuhkan disekolah tersebut. Kinerja guru pegawai negeri (PNS) sangat bermanfaat bagi guru honorer dalam proses pembelajaran. Selain itu, Fitri (2014) mengemukakan sering kali

keberadaan guru honorer sangat di harapkan oleh satuan pendidikan karena membantu ketika di salah satu instansi kekurangan guru PNS dan juga itu terjadi di kota Tasikmalaya dimana masih terdapat banyak guru honorer.

Dengan banyaknya guru honorer tersebut diharapkan akan memberikan efek yang positif terhadap kemajuan pendidikan di kota tasikmalaya (dalam hanifah, dkk, 2022). Akan tetapi, Arum (2007) berpendapat bahwa penghargaan antara guru honorer dengan Guru PNS ini memiliki kesenjangan sosial yang signifikan salah satunya ada pada tugas dan kewajiban. Dapat kita ketahui sebagaimana mestinya bahwa tugas dan kewajiban guru PNS dan guru honorer sama. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru honorer dibebani tugas yang lebih banyak dari pada guru PNS. Mengapa demikian, karena mayoritas guru PNS berada direntang usia 40 tahun keatas yang pada dasarnya kurang begitu memahami teknologi dalam

pendidikan di era abad 21 ini. Sehingga pendidik atau guru honorer yang berada di usia 20 tahun keatas diutamakan dalam pengerjaan tugas sekolah.

Fakta keberadaan upah minimum regional dimaksudkan untuk memastikan bahwa upah sepadan dengan kondisi kehidupan penduduk setempat. Biarkan pekerja yang menerima hasil bulanan mengelola dana mereka untuk upah minimum regional. Salah satu kota di Indonesia yang berupaya meningkatkan kualitas dan taraf hidup warga dan komunitasnya adalah kota Tasikmalaya. Berbagai kemungkinan yang tersedia di kota ini dieksplorasi lebih lanjut oleh pemerintah kota itu sendiri. Ketika datang untuk memastikan kehidupan yang layak dan meningkatkan produktivitas. Ini harus memungkinkan mereka untuk mandiri dan memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk memulai karir mereka. Patokan pendapatan seseorang dalam pengupahan ditentukan melalui upah minimum regional kota dan kabupaten. Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Barat 2022 disahkan oleh Gubernur Provinsi Jawa Barat sebesar Rp 1,841,487 dari 1,810,352 mengalami kenaikan sebanyak Rp 31,135.

Berdasarkan penjelasan dari kemendikbud (2020) bahwa "bagi seluruh guru sukarelawan akan diadakan bantuan subsidi yang besarnya gajinya sekitar Rp 1,x juta dan diberikan serempak dalam satu waktu". Namun kenyataannya, gaji guru honorer di kota-kota kecil jauh dari ketetapan dari kemendikbud tersebut. Hal ini diperkuat oleh hanifah, dkk (2022) mengemukakan bahwa gaji honorer di kota Tasikmalaya berada pada kisaran 300.000,00,- - 500.00,00,-. Jika melihat kisaran gaji tersebut berbanding jauh jika melihat gaji guru PNS pada golongan III/a saja sebanyak Rp. 2.579.400 - Rp.4.236.400.

Standar upah di sekolah sangat minim untuk honorer. Upah dengan nominal 300.000,- - 500.000,00,- dibawah standar UMK, tentunya akan berimbang pada standar kehidupan yang ditempuh oleh para honorer. Misalkan honorer terjadi kepada guru yang memiliki beban

tanggungan lebih dari upah yang didapatkan sebagai guru honorer. Sehingga berimbang pada kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu, dengan berbagai inisiatif guru honorer banyak melakukan kegiatan untuk mendapatkan upah lebih dari pada gaji honorer yang didapat dari sekolah. Dengan demikian guru honorer melakukan kegiatan lainnya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

## B. METODE

Pada kesempatan ini metode digunakan peneliti adalah metode kualitatif, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono, 2007) dengan desain penelitian studi kasus yang sifatnya deskriptif analitis yang merupakan penelaahan dari waktu ke waktu. Menurut Cresswell (2015) deskriptif analitis merupakan data yang diperoleh pada saat observasi dilapangan seperti hasil wawancara, catatan lapangan dan analisis dokumen, yang dirancang sedemikian rupa oleh peneliti.

Untuk menghindari penyimpangan dalam proses penelitian, maka evaluasi pengelolaan dana sekolah untuk pembayaran guru honorer dan tenaga kependidikan di SD Negeri Bantarsari dijadikan fokus penelitian.

Terdapat beberapa hasil yang diperoleh untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Digunakannya metode wawancara itu hal yang sangat pokok untuk mengumpulkan data tentang manajemen pengelolaan dana untuk pengupahan Guru Honorer di SD Negeri Bantarsari mengenai mekanisme penyaluran dana BOS pada tahun 2022.

### 2. Observasi

Penelitian ini digunakan dengan cara observasi untuk melakukan

pengamatan dan pencatatan secara langsung oleh peneliti mengenai dinamika Manajemen Pengelolaan Dana Bos Untuk Pengupahan Guru Honorer.

### 3. Dokumentasi

Digunakan metode dokumentasi untuk memperoleh hasil gambar atau klip (karya monumental) mengenai dinamika manajemen pengelolaan dana BOS untuk pengupahan guru honorer.

Teknik analisis data dapat digunakan untuk mengolah data, mengklasifikasikan data, mengatur dan menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola, mengintegrasikannya, sebuah penemuan penting untuk dipelajari serta dapat dibagikan kepada orang lain. Pada tahap ini, bahan disiapkan dan digunakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan kita untuk dapat menarik kesimpulan dimana suatu kebenaran dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan atau masalah yang di usut dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman (2014, hlm. 45), analisis kualitatif data observasi dapat dilakukan dengan tiga operasi garis simultan, dan draw/validasi akhir.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penggunaan dana BOS di sekolah, diperoleh hasil kesepakatan dan keputusan dari tim pengelola sekolah, yang harus dicatat sebagai sumber pemasukan dalam rencana kegiatan dan anggaran

**Tabel 1.** Besaran Gaji Guru Honorer

No	Nama Pegawai	Tugas	Gaji/Bulanan (Rp)
1.	Exxxxx Gxxxxx, S.Pd	PJOK	450.000
2.	Axxx Sxxxxxxx, S.Pd.I	PAI	500.000
3.	Ax Rxxx, S.Pd	Bahasa Inggris	500.000

Dari data tabel di atas diketahui bahwa untuk besaran gaji Guru dan Tenaga Kependidikan honorer sangatlah kecil jika diukur untuk memenuhi kebutuhan hidup, bahkan jauh dari upah minimum Kota Tasikmalaya sebesar Rp. 1,841,487,-.

Pasalnya, gaji guru relawan dan tenaga pengajar tidak bisa dinaikkan dari kuota 15 % BOS yang sudah ditetapkan

sekolah (RKAS/RAPBS) tambahan dana. Pendanaan diperoleh dari pemerintah daerah atau sumber hukum lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mekanisme penyaluran dana pada tahun 2022 SDN Bantarsari sebesar Rp. 162.000.000 akumulasi jumlah siswa awal dan pertengahan tahun yaitu 120 siswa. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara berikut ini:

*“Dana BOS di transfer ke sekolah melalui 4 tahap atau bahasa lainnya adalah triwulan sesuai petunjuk teknis dengan rincian dana sebagai berikut :*

Triwulan I	: 20% x 162.000.000	= 32.400.000,-
Triwulan II	: 40% x 162.000.000	= 64.800.000,-
Triwulan III	: 20% x 162.000.000	= 32.400.000,-
Triwulan IV	: 20% x 162.000.000	= 32.400.000,-

Mekanisme waktu pencairan dana BOS menurut keterangan Kepala Sekolah dilakukan setiap akhir triwulan.

Total dana BOS yang diterima sekolah alokasi untuk pembayaran honor pegawai honorer hanya 15% yaitu Rp 66.000.000 dibagi kedalam 4 triwulan menjadi Rp 16.500.000 setiap triwulannya atau Rp. 5.500.000 setiap bulannya. Dari dana yang dibayarkan kepada 3 relawan, gaji masing-masing guru bervariasi berdasarkan peran dan masa kerja.

dalam SK menteri. Dari tabel gaji dan penghasilan sampingan di atas, terlihat bahwa guru dan tenaga kependidikan SDN Bantarsari memperoleh gaji dan penghasilan sampingan sebagai berikut. Keberadaannya masih jauh dari yang diharapkan, terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun setidaknya pihak sekolah akan berusaha memberikan

tambahan penghasilan, berbicara dari bahasa kepala sekolah, jika penghasilan tambahan tersebut adalah "tagihan bensin". Beberapa guru relawan dan tenaga kependidikan yang tidak memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler seperti satpam, satpam terlibat dalam perbaikan sekolah dan pemeliharaan ringan mendapatkan tambahan penghasilan selain gaji.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa keefektifitas pelaksanaan kebijakan bantuan operasional sekolah (BOS) sudah terlihat. Sekolah memiliki sistem pengupahan pegawai honorer dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dikaitkan dengan petunjuk teknis (JUKNIS) tentang pelaksanaan dan tanggung jawab. Menurut Imtihan et al (2018), bantuan operasional sekolah dipandang bermanfaat bagi para relawan yang kemudian dapat memberikan layanan pendidikan kepada siswa.

Pengelolaan dana BOS untuk menggaji guru honorer disekolah terlihat cukup signifikan pada tingkat efisiensi dalam proses pengalokasian dana BOS yang tinggi. Hal ini bisa terjadi, Apriliani dan Meilani (2021) menjelaskan kemungkinan terbesar diakibatkan oleh jelasnya pengaruh penganggaran dana pendidikan pada tingkat sekolah yang berorientasi pada penggajian tenaga honorer sesuai Juknis yang ada. Program pemberian honor yang digulirkan pada dana bos telah direncanakan oleh sekolah karena memiliki relevansi dengan memiliki tujuan untuk membuka ruang bagi akses pendidikan yang bermutu. Diperoleh ke efisiensi dalam proses penganggaran disekolah menjadi sesuatu yang logis dan terprogram dengan baik, pada tahapan komponen yang paling layak dibiayai hal ini merupakan sesuatu hal yang mengacu pada pemrograman design.

Sehingga menurut Fauzan (2021) pemberdayaan pegawai honorer sebagai pelatih kegiatan ekstrakurikuler telah mengedepankan efisiensi, disamping sekolah tidak perlu lagi mencari pelatih dari luar juga dapat menjadi tambahan penghasilan guru dan tenaga pendidik non-

PNS. Tentunya kompetensi guru dan tenaga kependidikan honorer dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler juga perlu terus ditingkatkan.

Aspek ketepatan waktu terpenuhi dengan sangat baik karena sekolah memiliki kebijakan menabung sehingga dapat membayar gaji relawan pengajar setiap bulan dan mengawasi proses administrasi kebijakan di sekolah. Benar mengikuti aturan dan prinsip SD Negeri Bantarsari terkenal dengan kecermatannya dalam mengelola dana bantuan operasional sekolah (BOS) sekolah dan menggaji guru dan tenaga sukarela kependidikan. Menurut Hanifah, dkk (2022) alokasikan dana sebesar 15 % untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu, sekolah berusaha untuk memberikan gaji kepada guru dan relawan pendidikan tepat waktu di awal bulan, tetapi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) belum dibayarkan. Mengajar relawan tepat waktu di awal bulan.

#### D. SIMPULAN

Dari kajian penulis mengevaluasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk membayar gaji guru sukarela di SD Negeri Bantarsari, dapat disimpulkan agar penggunaan dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri Bantarsari dapat efektif, efisien, responsif, tanggap dan tepat waktu. Alokasi dana BOS untuk rekrutmen guru sukarela didasarkan pada peraturan yang berlaku dan rencana yang dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. Meilani, R.I. (2021). *Studi Kasus Sistem Kompensasi Guru Honorer di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Volume 6 (2).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/40848/17174>
- Agustino, Leo. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.

- Aisyah, A. Chisol, R. (2018). *Rasa Syukur Kaitannya dengan Kesejahteraan Psikologis pada Guru Honorer Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Proyeksi. Volume 13 (2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3953>
- Aisyiah, S. Syufyaman, M. sabani, A. (2020). Kebijakan Standar Pembiayaan Di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 (2). <https://core.ac.uk/download/pdf/327691751.pdf>
- Arum, W. S A. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV Multi Karya Mulia.
- Creswell, John (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim. (2010). *Administrasi Sekolah & Manajemen. Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dunn, William. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Fauzan, G.A. (2021). *Guru Honorer dalam Lingkaran Ketidakadilan*. Jurnal On Education. Volume 4 (01). <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.418>
- Fitri, Afrilliana. (2014). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin*. Koto Selayan Kota Bukittinggi..Jurnal.Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, M., Ekawati, D., & Munastiwi, E. (2022). Analisis Pengelolaan Tunjangan Guru Honorer: Studi Dinas Pendidikan Bangka Tengah. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 5(2), 299 - 307. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2437>
- Hanifah, H, Nurhasanah, H. Rahayu, R. Nuraeni. Slanturi R., Nur. L,(2022). Evaluasi Alokasi Anggaran Dana BOS untuk Gaji Guru Honorer Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 15 (1) : 87 - 96. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/19858/10993>
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Imtihan, K. Hadawiyah, R. Asyari, H. (2018). *Sistem Informasi Penggajian Guru Honorer Menggunakan Konsep Agile Software development dengan Metodologi Ekstrim Progremin*. Indonesian Jurnal On Net Working and Security. Volume 7 (2). <http://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/download/1506/1467>
- Kemendikbud. (2020). Satu Lagi Kabar Gembira dari Mendikbud Nadiem Makarim, Guru Honorer Dapat Subsidi Gaji Rp 1,8 Juta. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/satu-lagi-kabar-gembira-dari-mendikbud-nadiem-makarim-guru-honorer-dapat-subsidi-gaji-rp-18-juta>
- Kusniady D.A. (2012). EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANDUNG. Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.14. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IAPSPs/article/view/6720>
- LM Ahmad, LM Tahir. (2014) School Operational Funding to Support School Activities. Jurnal. Universitas Negeri Malaysia. Vol.3(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1494995>
- Merdja, J., & Seto, S. (2020). Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru Honor. PEDAGOGIKA, 11(1), 42-48. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i1.99>
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.

- Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muslihah, Y. H. (2018). Leadership, Decision Making: Mediating Role of Coaches Empowerment Toward Athlete Achievement. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Vol 3 (2) pp. 112-121.  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/i=index>
- Nurlaeli., A. (2020). PERENCANAAN PEMBIAYAAN BERBASIS PLANNING PROGRAMMING BUDGETTING SYSTEM (PPBS) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNI'MAH BANDUNG. *Jurnal ISEMA* Vol 5(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8912>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang *Pendanaan Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar:
- Permendikbud No.3 Tahun 2019. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan sosial sebagai Kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2015. *Guru dan Dosen*.
- Yamin. M. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN PENYALURAN BOS TINGKAT SDN DI KABUPATEN BANJAR. *Jurnal Educatio*. Vol. 12 No. 1.  
<http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/840>